

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang dapat dicapai apabila aspek lingkungan permukiman sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 21/PRT/M/2006). Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho 2013). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (RI 2008). Persoalan sampah memang tidak ada hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta perilaku masyarakat itu sendiri. Kegiatan masyarakat dalam kesehariannya pasti lekat dengan sampah. Sampah yang dihasilkan masyarakat berasal dari sisa kegiatan konsumsi maupun kegiatan produksi yang memiliki pengaruh terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan manusia. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi permasalahan.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia, hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki tabungan berupa sampah dengan jumlah yang tidak sedikit bahkan hingga jutaan ton sampah yang beredar di mana-mana, hingga saat ini sampah di Indonesia semakin banyak dan semakin tinggi pula tingkat data yang diperoleh dari sampah. Kardono (2007:631) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, intitusi pengelola sampah dan masalah biaya.

Untuk menanggulangi permasalahan sampah yang terjadi dibutuhkan pengelolaan persampahan yang optimal yaitu dapat dilihat melalui kecenderungan pengelolaan sistem teknik operasional persampahan yang tepat berdasarkan aspek teknik yang dimulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan dilihat dari karekteristik sumber sampah, jenis sampah itu sendiri dan aspek peran serta masyarakat. Pengelolaan sampah juga diawali dengan usaha perubahan persepsi dan perilaku masyarakat untuk mengolah

sampah secara produktif. Dengan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang semakin meningkat, maka masyarakat dapat mengembangkan pengelolaan sampah secara mandiri (Subekti, 2009).

Untuk itu tujuan penelitian ini yaitu menilai pengelolaan persampahan yang ada di Nagari Pariangan, karna belum optimalnya sistem pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan ini. Sementara Nagari Pariangan merupakan salah satu desa wisata di Sumatera Barat dan dijuluki desa terindah di dunia. Apabila banyak sampah dan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah di kemudian hari dan juga akan mempengaruhi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan.

Dari penjelasan latar belakang diatas ini penulis menarik kesimpulan dengan diketahuinya masalah persampahan di kawasan Nagari Pariangan, sehingga penulis berminat untuk membahas dengan judul penelitian **“Penilaian Pengelolaan Persampahan di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada tugas akhir ini bagaimana pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penilaian terhadap pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Menilai pengelolaan persampahan di kawasan Nagari Pariangan
2. Menilai peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan.
3. Memberikan rekomendasi dan solusi penanganan masalah pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, cakupan yang digunakan meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah berguna untuk membatasi lingkup wilayah

yang diteliti, untuk ruang lingkup materi berguna untuk membatasi materi yang akan dibahas dipenelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari ini memiliki topografi daerah perbukitan dan pegunungan dengan udara yang sejuk sehingga Nagari Pariangan ini dijuluki salah satu desa terindah di dunia.

Untuk lebih jelasnya, berikut batas-batas Nagari Pariangan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Agam
- Sebelah Selatan : Nagari Sungayang
- Sebelah Timur : Nagari Batu Basah dan Nagari Simabur
- Sebelah Barat : Nagari Sabu

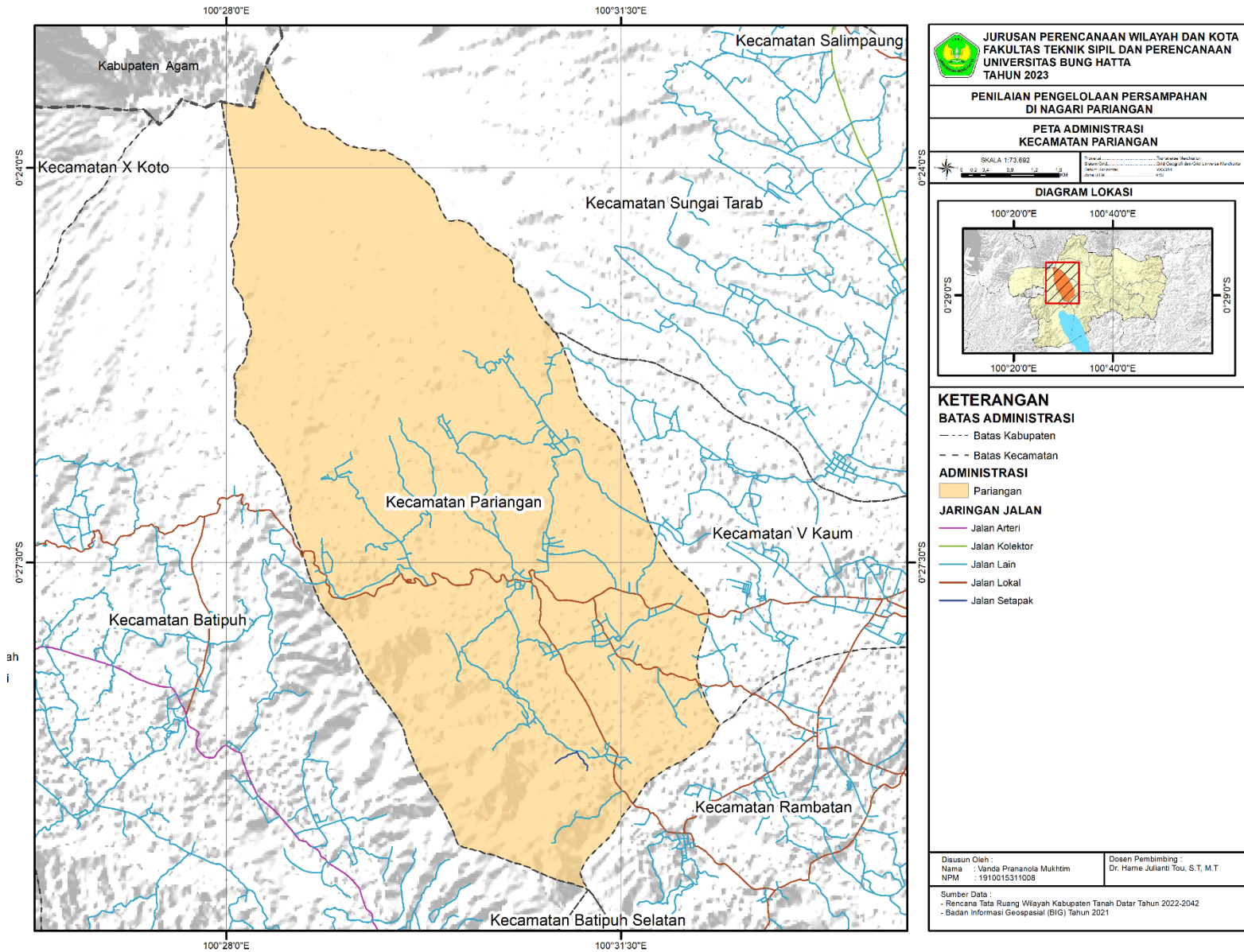
Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Administrasi Nagari Pariangan** berikut :

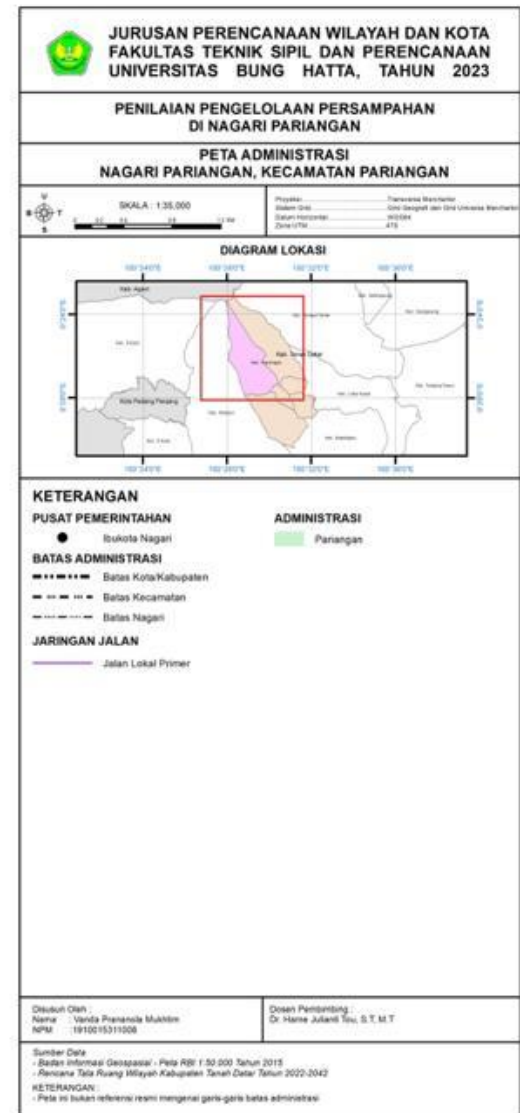
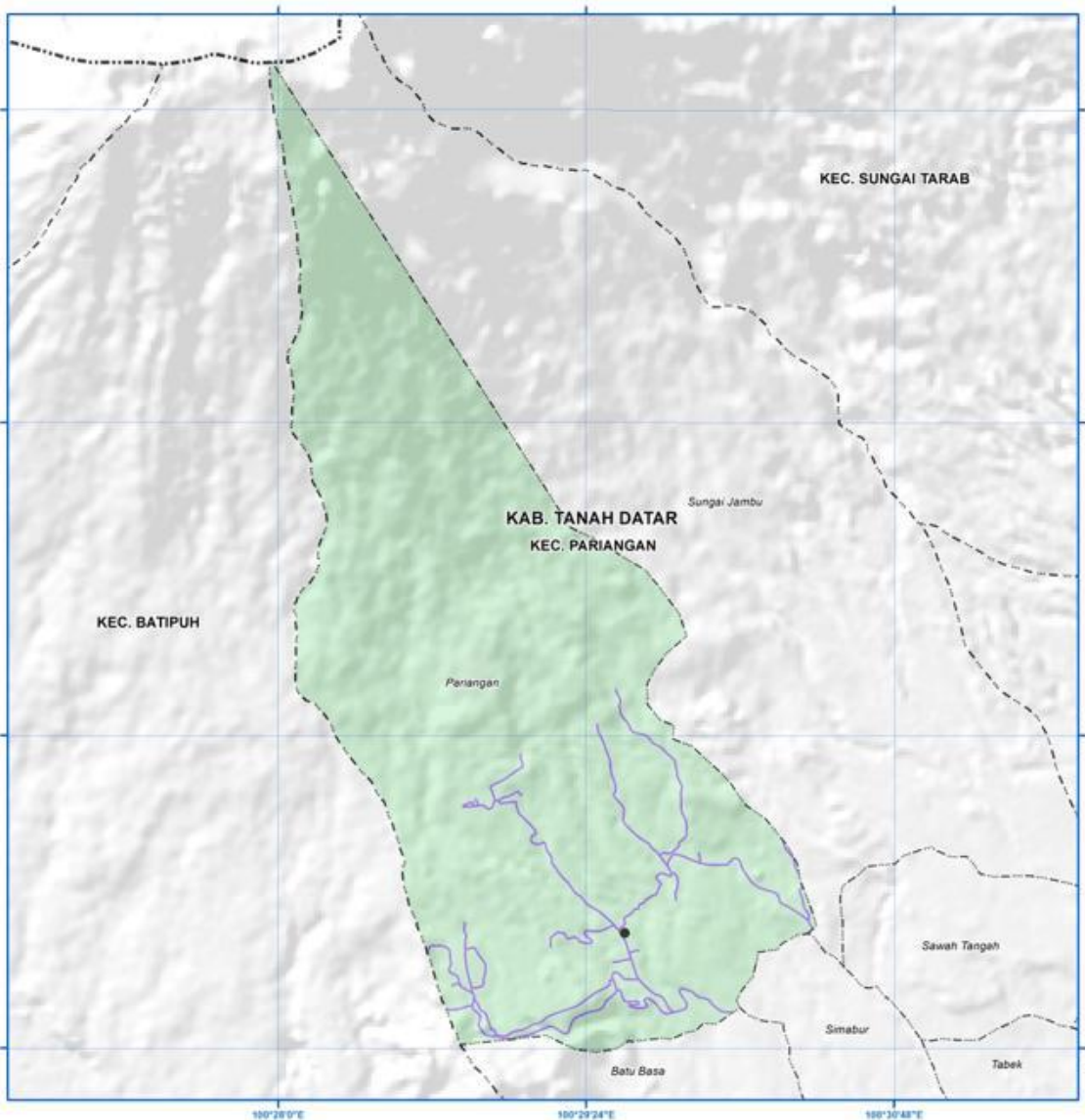
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yakni membahas tentang sistem pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan berdasarkan timbulan sampah dan peran masyarakat dalam mengelola persampahan, dimana dalam menilai pengelolaan persampahan dilihat dari beberapa indikator sesuai standar SNI 3242:2008 dan variabel yang akan digunakan dalam penilaian. Adapun batas dalam lingkup materi sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menilai kondisi persampahan di lokasi penelitian
 - a) Sumber sampah pada lokasi penelitian
 - b) Jenis sampah pada lokasi penelitian
2. Mengetahui dan menilai pola operasional persampahan di lokasi penelitian
 - a) Pewadahan sampah pada lokasi penelitian
 - b) Pengumpulan pada lokasi penelitian
3. Mengetahui dan menilai peran serta masyarakat dalam mengelola persampahan di lokasi penelitian
 - a) Menyediakan tempat sampah
 - b) Melakukan pemilahan sampah
 - c) Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R
 - d) Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah
 - e) Mematuhi aturan pembuangan sampah
 - f) Berperan aktif dalam sosialisasi mengelola sampah lingkungan

Sebelum menilai masing-masing indikator dilakukan analisis penentuan sampel guna untuk mengetahui jumlah sampel yang akan didapat saat melakukan survey sekunder yaitu observasi langsung ke lapangan.





Dalam hal ini, untuk mendapatkan indikator dari hasil penelitian kepustakaan yang akan digunakan untuk menilai pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Penilaian Pengelolaan Persampahan Hasil Studi Pustaka

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kondisi Persampahan	Sumber sampah	SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman
		Jenis sampah	
2	Pola Operasional Persampahan	Pewadahan	SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah
		Pengumpulan	
3	Aspek peran masyarakat dalam pengelolaan persampahan	Menyediakan tempat sampah	Perda Kabupaten Tanah Datar No 4 Tahun 2023 tentang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Pasal 23 Ayat 1
		Melakukan pemilahan sampah	SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman
		Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R	
		Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah	
		Mematuhi aturan pembuangan sampah	
		Berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan	

Sumber : Penulis, 2023

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dekriptif kuantitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka dan rumus dalam menggambarkan karakteristik kawasan. Dalam tugas akhir ini yang dilakukan terhadap data sekunder menjadi pendukung bagi analisis data primer atau survey lapangan dan wawancara. Analisis data primer dilakukan untuk menggambarkan kondisi kawasan studi baik permasalahan maupun potensi yang ada sehingga dapat ditemukan rekomendasi dan solusi sebagai penanggulangan permasalahan di kawasan ini.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui survey yang terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Survey Primer

Tahapan Survey Primer dengan cara observasi langsung ke kawasan studi yaitu Nagari Pariangan. Metode ini dapat dilakukan dengan cara :

- Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun ke kawasan studi yaitu Nagari Pariangan untuk mengamati bagaimana pengelolaan persampahan di nagari tersebut.

- Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran atau informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiono, 2019). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada responden penelitian yakni wali nagari, wali jorong, niniak mamak, penggerak pemuda dan masyarakat. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan persampahan di kawasan studi peneliti.

b) Survey Sekunder

Survey Sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data atau informasi terkait penelitian melalui kajian kepustakaan baik dari beberapa sumber seperti pendapat para ahli, Dokumen Kebijakan/Peraturan, serta jurnal yang berkaitan dengan pengelolaan persampahan berupa :

- Memperoleh informasi dari kebijakan/peraturan terkait penelitian.
- Memperoleh data-data terkait pengelolaan persampahan melalui jurnal
- Memperoleh informasi dari Badan Standarisasi Nasional Indonesia Tentang Pengelolaan Persampahan

1.5.2 Teknik Sampling

Dalam menilai pengelola persampahan di Nagari Pariangan teknik sampling yang digunakan untuk informan kunci (key person) yaitu teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). *Purposive sampling* juga merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menganggap sampel yang akan digunakan paling mengetahui tentang persoalan yang sedang diteliti. Untuk sampel masyarakat peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiono 2014 dalam Setiawan, I & Diani, et al., 2019).

Untuk jumlah pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan keterwakilan namun kedalaman informasi telah cukup (Heryana et al., 2018). Ada 3 kondisi dalam penentuan jumlah informan :

1. Peneliti dapat menambah jumlah informan, jika dirasakan masih kurang.
2. Peneliti dapat mengurangi jumlah informan jika informasi yang dirasakan sudah mencukupi.
3. Peneliti dapat mengganti informan jika informan tersebut tidak kooperatif dalam wawancara.

Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kriteria Sampel

No	Responden	Kriteria	Jumlah (Jiwa)
1	Wali nagari	Wali nagari sebagai informan kunci (<i>key person</i>) yang memiliki pemahaman yang lebih tentang bagaimana permasalahan sampah di nagarinya karena dia pemimpin nagari tersebut.	1
2	Wali jorong	Wali jorong sebagai informan kunci (<i>key person</i>) yang memiliki pemahaman bagaimana permasalahan sampah di jorongnya karena dia pemimpin masing-masing jorong di nagari tersebut.	4
3	Niniak mamak	Niniak mamak sebagai informan kunci (<i>key person</i>) yang memiliki pemahaman bagaimana permasalahan sampah di nagarinya karena dia pemimpin adat dan orang yang dipercaya di nagari tersebut.	3
4	Penggerak pemuda	Penggerak pemuda sebagai informan kunci (<i>key person</i>) yang memiliki pemahaman bagaimana permasalahan sampah di nagarinya karena dia ikut serta dalam mencari solusi penanganan sampah nagari.	1
5	Masyarakat	Masyarakat sebagai sumber penghasil sampah di nagari dan memiliki pemahaman tentang permasalahan persampahan lingkungannya.	95
Total			104 Jiwa

Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil 9 informan kunci yaitu 1 wali nagari, 4 wali jorong, 3 niniak mamak, dan 1 penggerak pemuda. Untuk responden peneliti mengambil 95 jiwa masyarakat di Nagari Pariangan. Alasan dalam jumlah pengambilan sampel di atas yaitu jumlah sampel yang digunakan telah cukup memberikan informasi yang mendalam.

1.6 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa analisis data yaitu :

1. Analisis Kondisi dan Teknik Operasional Persampahan

- a) Dalam menganalisis dan memberi penilaian sumber sampah pada lokasi penelitian dibutuhkan data sumber sampah eksisting yaitu dengan observasi dan wawancara 95 sampel

- b) Dalam menganalisis dan memberi penilaian jenis sampah pada lokasi penelitian dibutuhkan data jenis sampah eksisting yaitu dengan observasi dan wawancara 95 sampel

2. Analisis Kondisi dan Teknik Operasional Persampahan

- a) Dalam menganalisis dan menilai pewardahan eksisting pada lokasi penelitian dengan observasi dan wawancara 95 sampel.
- b) Dalam menganalisis dan menilai pengumpulan eksisting pada lokasi penelitian dengan observasi dan wawancara 95 sampel.

3. Analisis Aspek Peran Masyarakat Dalam Mengelola Persampahan

Dalam menganalisis dan menilai aspek peran masyarakat dibutuhkan data eksisting melalui observasi di lapangan dan wawancara 95 sampel berupa tentang penilaian tahapan menyediakan tempat sampah, melakukan pemilahan sampah, melakukan pengolahan sampah konsep 3R, membayar iuran/retribusi sampah, mematuhi aturan membuang sampah dan berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan.

4. Analisis *Scoring*

Teknik analisis skoring merupakan pemberian nilai terhadap kondisi dilapangan yang telah di analisis (Mulyana (2005) dalam Putra, Agusintadewi, & Widiastuti et al., 2022). Objek yang akan diberi nilai yaitu setiap indikator yang digunakan dalam penilaian pengelolaan persampahan di Nagari Pariangan. Tujuannya yaitu agar hasil analisis yang dilakukan dapat dikonversikan dalam bentuk angka, sehingga membantu menganalisis penilaian penglolaan persampahan. Hasil analisis menggunakan skala penilaian rating scale. Menurut Sugiyono (2010:141) dalam (Gumelar, E.S et al., 2013) berpendapat bahwa yang terpenting bagi penyusunan instrument dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument. Prosedur dalam pemberian skor dalam penelitian ini adalah apabila persentase pada indikator-indikator >50% memenuhi literatur/standar akan diberi skor 1, apabila 50% memenuhi literatur/standar diberi skor 0.5 dan apabila <50% maka akan diberi skor 0.

Tabel 1.3

Karakteristik Penilaian Skor Pada Penilaian Pengelolaan Persampahan Berdasarkan Jumlah Responden di Nagari Pariangan

No	Variabel	Indikator	Skor		
			1	0.5	0
1	Kondisi dan Teknis Operasional Persampahan	Sumber sampah	Jika jawaban responden >50% sumber sampah berasal dari permukiman, daerah komersial, intitusi, kontruksi, fasilitas umum, pengolahan sampah domestik, limbah industri dan pertanian.	Jika jawaban responden 50% sumber sampah berasal dari permukiman, daerah komersial, intitusi, kontruksi, fasilitas umum, pengolahan sampah domestik, limbah industri dan pertanian.	Jika jawaban responden <50% sumber sampah berasal dari permukiman, daerah komersial, intitusi, kontruksi, fasilitas umum, pengolahan sampah domestik, limbah industri dan pertanian.
		Jenis sampah	Jika jawaban responden >50% jenis sampah terdiri dari sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya (B3).	Jika jawaban responden 50% jenis sampah terdiri dari sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya (B3).	Jika <50% jawaban responden jenis sampah terdiri dari sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya (B3).
2	Pola operasional persampahan	Pewadahan	Jika jawaban responden >50% pewadahan memenuhi standar pewadahan.	Jika jawaban responden 50% pewadahan memenuhi standar pewadahan.	Jika jawaban responden <50% pewadahan memenuhi standar pewadahan.
		Pengumpulan	Jika jawaban responden >50% pola pengumpulan sampah memenuhi standar pengumpulan sampah.	Jika jawaban responden 50% pola pengumpulan sampah memenuhi standar pengumpulan sampah.	Jika jawaban responden <50% pola pengumpulan sampah memenuhi standar pengumpulan sampah.
3	Aspek masyarakat peran dalam pengelolaan persampahan	Menyediakan tempat sampah	Jika jawaban responden >50% menyediakan tempat sampah masing-masing.	Jika jawaban responden 50% menyediakan tempat sampah masing-masing.	Jika jawaban responden <50% menyediakan tempat sampah masing-masing.
		Melakukan pemilahan sampah	Jika jawaban responden >50% melakukan kegiatan pemilahan sampah.	Jika jawaban responden 50% melakukan kegiatan pemilahan sampah.	Jika jawaban responden <50% melakukan kegiatan pemilahan sampah.
		Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R	Jika jawaban responden >50% melakukan kegiatan pengolahan sampah dengan konsep 3R.	Jika jawaban responden 50% melakukan kegiatan pengolahan sampah dengan konsep 3R.	Jika jawaban responden <50% melakukan kegiatan pengolahan sampah dengan konsep 3R.
		Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah	Jika jawaban responden >50% memenuhi kewajiban membayar iuran/ retribusi sampah	Jika jawaban responden 50% memenuhi kewajiban membayar iuran/ retribusi sampah	Jika jawaban responden <50% memenuhi kewajiban membayar iuran/ retribusi sampah
		Mematuhi aturan pembuangan sampah	Jika jawaban responden >50% mematuhi aturan pembuangan sampah.	Jika jawaban responden 50% mematuhi aturan pembuangan sampah.	Jika jawaban responden <50% mematuhi aturan pembuangan sampah.
		Berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan	Jika jawaban responden >50% aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan	Jika jawaban responden 50% aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan	Jika jawaban responden <50% aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan

Sumber : Tinjauan Pustaka 2023, Modifikasi Penulis 2023

Dalam menentukan karakteristik dalam memberikan skor pada masing-masing indikator yaitu 50% dikarenakan menurut Arikunto (2008) dalam (S. Hidayat et., al 2016) , bahwa 50% berarti sudah setengah dari responden. Setelah pemberian skor pada masing-masing indikator di rata-rata kan dengan rumus :

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : Y = total skor tertinggi

Setelah rata-rata skor di dapatkan, maka untuk mengkategorikan penilaiannya menggunakan skala interval. Menurut Utama (2011) dalam (Soamole et al., 2022) mengatakan bahwa penilaian secara kuantitatif menggunakan skala interval ini dengan mengintegrasikan rata-rata skor menurut kategori penilaiannya yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu buruk, sedang dan baik dengan formulasi sebagai berikut :

- Nilai tertinggi : 1 (skor)
- Nilai terendah : 0 (skor)
- Rentang : 1 (Nilai tertinggi – Nilai terendah)
- Banyak Kelas : 3

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{1}{3} = 0,333$$

Kelas interval (persen) = 0,333 x 100% = 66,67% (Menurut Raharja et al., 2018 ini adalah intervalnya jarak dari 0% hingga tertinggi 100%).

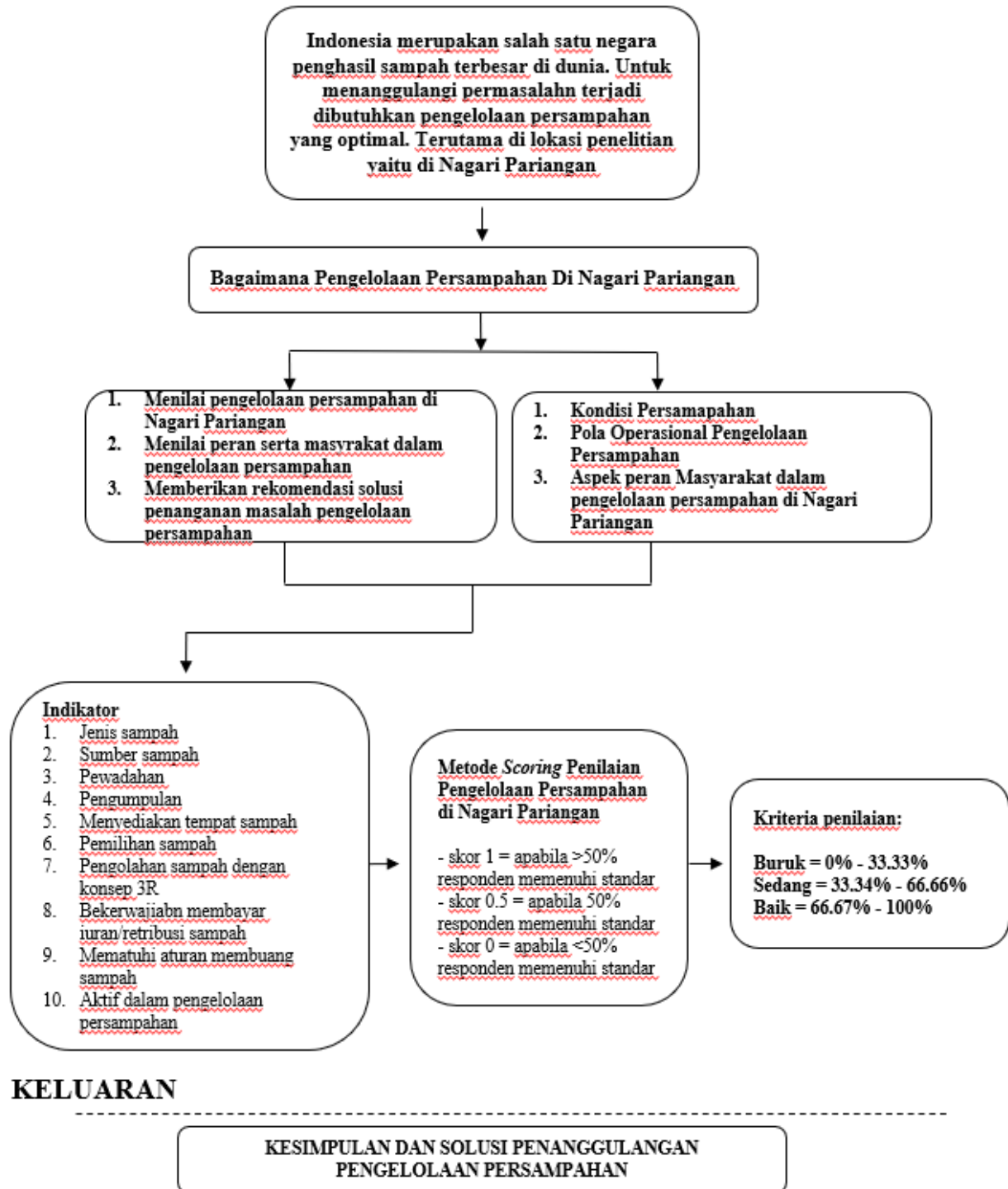
Tabel 1.4
Kriteria Penilaian Pengelolaan Persampahan Berdasarkan Jumlah Responden di Nagari Pariangan

Kriteria	Interval Persentase
Buruk	0% - 33,33%
Sedang	33,34% - 66,66%
Baik	66,67% - 100%

Sumber : Utama 2011, Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas interval terkecil yaitu 0% dan yang kelas tertinggi yaitu 100%.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3

Kerangka Berfikir Evaluasi Pengelolaan Persampahan di Nagari Pariangan

1.8 Keluaran

Adapun keluaran yang akan dihasilkan adalah mengetahui bagaimana pengelolaan persampahan, serta rekomendasi solusi penanggulangan masalah persampahan di Nagari Pariangan.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini pembahasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan pengelolaan persampahan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik seperti batas administrasi, jumlah penduduk, prasarana persampahan eksisting Nagari Pariangan.

BAB IV ANALISIS PENILAIAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI NAGARI PARIANGAN

Bab ini membahas mengenai analisis dari metode yang dirumuskan dan temuan dilapangan yang digunakan dalam studi tentang pengelolaan persampahan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil studi dan rekomendasi